

BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Naskah HRA memiliki kode Br.503 dan merupakan hibah dari Brandes. Naskah HRA ditulis dengan huruf Arab Melayu. Naskah HRA dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra hikayat zaman Islam. Unsur-unsur Islam yang berpengaruh meliputi : nama-nama tokoh, kosakata bahasa Arab, dan beberapa firman Allah SWT.

Naskah HRA disunting melalui langkah kerja kritik teks dan melalui emendasi, yaitu mengadakan pembetulan dalam arti memperbaiki kesalahan-kesalahan, ketidakajegan, sedang ejaan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Kesalahan-kesalahan itu berwujud kesalahan lakuna, adisi, substitusi, ditografi dan transposisi.

HRA yang telah disunting menghasilkan teks yang autoritatif dan representatif dengan menggunakan rujukan-rujukan dan bukti-bukti yang masih berkaitan.

Alur dalam HRA dianalisis melalui rangkaian cerita yang berwujud kejadian (180K). Sedangkan dari kejadian-kejadian itu dapat dikelompokkan menjadi peristiwa (58P), yaitu situasi awal (P1-P6), pengembangan cerita (P7-P55), klimaks (P56-P58).

Tema cerita HRA diketahui melalui lakuan tokoh utama Bakhtiar. Tema utama HRA adalah keadilan, sedangkan tema pendukungnya yaitu : ajakan berbuat sabar, berbuat adil, tidak membunuh orang yang tidak bersalah. Cerita HRA juga mengandung unsur didaktis yaitu pengajaran (peringatan) kepada para raja agar tidak mudah terkena fitnah para menteri.

Para pelaku dalam HRA dapat dikategorikan sebagai tokoh datar, sebab perwatakannya tidak menunjukkan perubahan. Tokoh utama dalam HRA ada dua yaitu Bakhtiar dan para menteri. Tokoh Bakhtiar memerankan watak yang selalu baik, sedangkan tokoh para menteri memerankan watak yang selalu jahat. Tokoh Raja Azbah dan Khosur disebut tokoh tambahan.